

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA**

Oleh:

Yutha Derrosa Harumi (yuthaharumi17@gmail.com)

Budi Raharja (budi\_raharja@hotmail.com)

Agustina Ratri Probosini (agustinaratri@yahoo.com)

Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out what learning methods are used and how the application is most effective. The study was conducted in Yogyakarta 12 Middle School, precisely in class VIII semester II for mixed ensemble music subjects. Researchers want to know what learning methods are used and how the application is most effective. How to compare mixed ensemble learning methods in the first and second cycles to find out effective learning and find the cause.*

*This research is a type of qualitative descriptive research. This method is used to describe or describe the mixed ensemble learning process in SMP Negeri 12 Yogyakarta in the first cycle and the second cycle with a focus on how teachers conduct the learning process and students respond.*

*The research data was collected using methods of observation, interviews, document studies, and literature studies. Validation of the data using triangulation method, which is the data source method, method, and research data collection method. The research data was analyzed using qualitative analysis techniques with stages of reduction and grouping of data, searching for meaning or essence of problems, presenting data, and drawing conclusions.*

*The results of his research show that: (1) The successful use of the method is determined by the ability of the teacher to choose the method and type of learning approach, and develop it according to context. The methods used in the two learning are the same, namely the lecture method, demonstration method, practice method, and discussion method, but the approach used is different, cycle one learning uses a teacher-centered approach, while cycle two learning uses a student-centered approach. Student-centered approaches are more effective than teacher-centered approaches. The indicator is the average value of learning in the first cycle is 8.5 while the average value of the second cycle of learning is 9.2. (2) The implementation of the method carried out in the first cycle is carried out less maximally, whereas in the second cycle it is carried out better so that the learning process is more effective.*

**Keywords: learning, lessons, music ensemble**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan dan bagaimana aplikasinya yang paling efektif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta, tepatnya di kelas VIII semester II untuk mata pelajaran musik ansambel campuran. Peneliti ingin mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan dan bagaimana aplikasinya yang paling efektif. Caranya membandingkan metode-metode pembelajaran ansambel campuran siklus pertama dan siklus kedua untuk mengetahui pembelajaran yang efektif dan mencari penyebabnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 12 Yogyakarta pada siklus pertama dan siklus kedua dengan fokus bahasan bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dan siswa menanggapi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Validasi data menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, metode, dan cara pengambilan data penelitian. Data penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tahapan-tahapan reduksi dan pengelompokan data, pencarian makna atau inti sari permasalahan, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Keberhasilan penggunaan metode ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode dan jenis pendekatan pembelajaran, dan mengembangkannya sesuai konteks. Metode-metode yang digunakan dalam dua pembelajaran tersebut sama, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktik, dan metode diskusi, akan tetapi pendekatan yang digunakan berbeda, pembelajaran siklus satu menggunakan pendekatan terpusat pada guru, sedang pembelajaran siklus dua menggunakan pendekatan terpusat pada siswa. Pendekatan terpusat pada siswa lebih efektif dibanding pendekatan terpusat pada guru. Indikasinya nilai rata-rata pembelajaran pada siklus pertama adalah 8.5 sedangkan nilai rata-rata pembelajaran siklus kedua adalah 9.2. (2) Penerapan metode yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan kurang maksimal, sedangkan pada siklus kedua dilakukan lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

**Kata kunci: pembelajaran, pelajaran, ansambel musik**

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Metode pembelajaran (Slameto, 2010: 65) merupakan salah satu cara atau jalan yang harus dijalankan dalam pembelajaran yang ketepatan dan kesesuaian pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode

tersebut menuntut guru teliti dalam memilih metode, misalnya guru harus mempertimbangkan permasalahan kesesuaian antara metode yang dipilih dengan karakter materi ajar agar pembelajaran berjalan secara efektif sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kesesuaian pemilihan metode mengakibatkan proses pembelajaran efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila pertama ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa atau proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya (Aunurrahman, 2009: 34) kedua memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Hamalik (2001: 171) Tidak semua proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama berjalan secara efektif. Pembelajaran ansambel instrumen di SMP Negeri 12 pada kelas musik ansambel kelas VIII misalnya, pada mulanya pembelajaran tidak efektif karena pada saat pembelajaran peserta didik yang duduk di bangku bagian belakang ramai atau tidak mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Permasalahan tersebut teratasi ketika ada guru baru yang diberi tugas mengajar kelas yang sama. Pembelajaran tersebut terjadi pada kelas VIII dan dilakukan pada tahun ajaran 2018 pada siklus satu dan dua.

Pembelajaran ansambel campuran tersebut berdasarkan jenis materinya, meliputi pengetahuan tentang musik ansambel campuran dan praktik memainkan alat musik. Pembelajaran pengetahuan berisi pengertian, jenis-jenis ansambel musik, cara mengaransemen lagu dalam ansambel campuran, dan cara memainkan masing-masing alat musik. Pada pembelajaran praktik siswa diberi contoh memainkan masing-masing alat musik yaitu pianika, gitar, dan rekorder. Setelah itu siswa diberi tugas memainkannya secara kelompok. Fokus kegiatannya mensinkronisasikan melodi-melodi tersebut dalam sebuah ansambel campuran. Proses pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Indikatornya adalah suasana kelas lebih kondusif, karena seluruh peserta bekerja sesuai arahan guru dan suasana kelas tenang.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah: (1) Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 12 Yogyakarta? (2) Bagaimana penerapan metode-metode tersebut dalam

pembelajaran ansambel instrumen di SMP Negeri 12 Yogyakarta?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ansambel instrumen di SMP Negeri 12 Yogyakarta dan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode-metode yang digunakan tersebut dalam pembelajaran ansambel instrumen di SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sedangkan teknik validasi data berupa triangulasi metode dan menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data untuk memilih data yang cocok dan baik untuk penelitian, penyajian data untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk bagan, dan penarikan kesimpulan digunakan dengan teknik analogi yaitu membandingkan dua metode yang digunakan untuk memperoleh hasil.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaporkan pada penelitian ini adalah hasil pengamatan pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 12 Yogyakarta pada siklus satu dan siklus dua di tahun 2018. Dua pembelajaran tersebut adalah pembelajaran ansambel musik campuran, yaitu pembelajaran memainkan alat musik untuk memainkan lagu daerah dan lagu nasional. Alat musik dibedakan ke dalam instrumen harmonis dan melodis. Instrumen harmonis tersebut adalah gitar yang memainkan akor-akor, sedangkan instrumen melodisnya adalah pianika, biola, dan rekorder. Materi ajar tahun 2017 adalah lagu nasional yang berjudul Ibu Kita Kartini, sedangkan materi ajar tahun 2018 adalah lagu daerah Maluku berjudul Ayo Mama.

### **1. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus Pertama**

Pembelajaran ansambel instrumen pada siklus pertama terdiri atas tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas tangga nada C mayor 1 oktaf, definisi, ragam musik, teknik bermain alat, dan dinamika serta tempo musik ansambel. Pertemuan kedua memainkan tangganada C mayor 1 oktaf, memainkan alat musik secara individu dengan melodi atau ansambel lagu Ibu Kita Kartini

sedangkan pada pertemuan ketiga pengambilan nilai. Masing-masing pertemuan tersebut menggunakan metode bervariasi.

## **2. Metode Pembelajaran Siklus Pertama**

Metode pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 12 pada siklus satu dan siklus dua sama. Metode-metode tersebut adalah metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran diskusi, dan metode pembelajaran praktik. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi ajar pengetahuan, sedangkan metode demonstrasi, diskusi, dan praktik digunakan untuk materi ajar keterampilan.

Penerapan metode pada siklus satu yang kurang efektif. Penerapan metode pembelajaran pada siklus satu terpusat pada guru yang mengakibatkan kurang efektif karena siswa yang memiliki tipikal yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan situasi kelas ramai sehingga terkadang guru harus menegur siswa yang kurang memperhatikan. Penyebabnya adalah guru belum dapat memotivasi siswa sehingga perhatian siswa tidak fokus dan hal ini mengakibatkan siswa kadang-kadang ramai, terutama siswa yang duduk di bangku bagian belakang. Penggunaan metode ceramah harus memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, misalnya siswa kurang terlibat dalam proses belajar di dalam kelas, pusat perhatian tidak terfokus pada guru dan siswa cenderung asyik mengobrol. Berikut merupakan analisis penggunaan metode pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga:

### **a. Analisis Penggunaan Metode Pertemuan Pertama**

Penggunaan metode ceramah, berdasarkan teorinya, digunakan jika tujuan pokok pembelajaran memberikan informasi. Metode ceramah akan efektif bila peserta didik sudah termotivasi. Oleh sebab itu guru harus membuat semacam prakondisi agar siswa duduk tenang dahulu sebelum ceramah berlangsung. Selain itu metode ceramah dapat dilakukan guru jika digunakan untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran, waktu terbatas, dan materi/informasi banyak yang akan disampaikan.

Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan teori, yaitu digunakan untuk memberikan materi pengetahuan. Pada bagian

apersepsi metode ini digunakan untuk pemusatan perhatian siswa akan tetapi kurang efektif karena suara guru lirih. Akibatnya siswa yang duduk di bangku bagian belakang tidak memperhatikan.

Pada bagian kegiatan inti metode ceramah digabung dengan metode demonstrasi untuk menjelaskan tanggapan C mayor. Perhatian siswa pada bagian ini lebih baik, khususnya pada saat ada demonstrasi memainkan tangga nada C mayor dengan *keybord*.

#### b. Analisis Penggunaan Metode Pertemuan Kedua

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, sedangkan metode demonstrasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan atau teori. Penggunaan tersebut sudah mempertimbangkan karakter materi ajar dan praktik digunakan untuk penyampaian materi secara praktik.

#### c. Analisis Penggunaan Metode Pertemuan Ketiga

Uraian tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran ansambel campuran adalah sebagai berikut. Penggunaan metode tersebut sudah sesuai dengan teori atau ketentuan yang dipersyaratkan. Salah satu contohnya adalah mempertimbangkan sifat atau karakter materi ajar. Penggunaan tersebut masih dapat ditingkatkan, misalnya guru memperkeras volume suaranya agar terdengar oleh siswa yang duduk di belakang; kedua anggota kelompok diperkecil untuk efektivitas proses pembelajaran.

Pada pembelajaran praktik siklus satu pembagian kelompok terlalu besar sehingga pembelajaran kurang efektif. Jumlah siswa pada kelas 34 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Dalam satu kelompok terdapat 17 siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak pada kelompok menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran, karena guru tidak mampu mengontrol seluruh siswa. Akibatnya siswa belum menguasai atau berkemampuan kurang, malas dan tidak menggunakan kesempatan untuk latihan secara baik.

### **3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus Kedua**

Materi ajar pada siklus kedua pelajaran ansambel campuran sama dengan materi ajar mata pelajaran yang sama pada siklus pertama. Adapun rinciannya adalah pada pertemuan pertama menggunakan tangga nada C mayor 1 oktaf, pengertian ansambel musik, ragam ansambel musik, teknik bermain alat ansambel musik, dan dinamik serta tempo dalam musik ansambel. Materi lagu yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lagu daerah dari Maluku berjudul Ayo Mama. Materi pembelajaran tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok materi pengetahuan teori, kelompok materi pengetahuan praktik, dan praktik bermain alat musik.

Pembelajaran pada kali ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pengertian tangga nada C mayor, ansambel musik, ragam ansambel musik, sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan teknik bermain alat ansambel musik, dan tempo serta dinamika ansambel musik. Penelitian pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018 pada jam ke 7,8 dan 9 di SMP Negeri 12 Yogyakarta kelas VIII A. Pada pertemuan ketiga materi utamanya adalah pengambilan nilai.

### **4. Metode Pembelajaran Siklus Kedua**

Penerapan metode pada siklus kedua lebih efektif dibanding siklus pertama. Guru pada siklus kedua menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa aktif, misalnya membagi kelas dalam kelompok lebih banyak dan menugaskan siswa untuk belajar secara mandiri. Pada pengelolaan kelas guru juga lebih tegas dan aktif. Misalnya ketika kelas belum kondusif untuk guru mengondisikan terlebih dahulu baru kemudian memulainya. Berikut merupakan hasil analisa penggunaan metode pada siklus kedua:

#### **a. Analisis Penggunaan Metode Pertemuan Pertama**

Guru menggunakan metode sesuai dengan ketentuan berdasarkan rencana rancangan pembelajaran. Selain itu guru juga mengelola kelas secara lebih serius dan terpusat oleh siswa. Hal ini terlihat pada waktu pertama masuk guru melihat kelas kotor dan setelah itu guru mengondisikan kelas. Setelah kelas kondusif guru baru memulai pelajarannya.

#### b. Analisis Penggunaan Metode Pertemuan ke dua

Analisis penggunaan metode pada pembelajaran ini pada dasarnya sama dengan hasil analisis pada pembelajaran siklus pertama, yakni sudah sesuai dengan ketentuan. Namun pada penggunaan metode pembelajaran ini guru menggunakan pengelolaan kelas yang mendorong anak untuk belajar mandiri, baik secara berkelompok maupun mandiri. Pembagian kelompok menjadi lebih banyak (jika pembelajaran pada siklus pertama ada dua kelompok pembelajaran pada siklus kedua ada lima kelompok). Hal ini menunjukkan adanya usaha guru mendorong siswa belajar mandiri.

#### c. Analisis Penggunaan metode ke tiga

Penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan di pertemuan ketiga adalah pengambilan nilai secara kelompok metode praktik dan diskusi digunakan dalam kegiatan ketiga ini. Setelah melakukan kegiatan pengambilan nilai dari kelompok satu hingga kelompok lima siswa diberi evaluasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah.

### **5. Penerapan Metode**

Penerapan metode pada siklus pertama dilakukan dengan cukup baik namun tidak memiliki hasil akhir yang baik karena beberapa penerapannya kurang maksimal seperti pada metode diskusi hanya dilakukan pada pertemuan ketiga saat akan melakukan pengambilan nilai. Pembagian siswa dalam sedikit kelompok namun siswa yang ada dalam satu kelompok banyak. Jumlah siswa terlalu banyak dalam kelompok menyebabkan kurang baik dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua penerapan metode yang dilakukan sudah lebih baik. Contohnya pada metode ceramah guru dapat terlebih dahulu memotivasi siswa agar perhatiannya fokus. Kemudian pada metode diskusi yang pembagian kelompoknya lebih banyak (sehingga siswa yang ada dalam satu kelompok lebih sedikit) terjadi keefektifan belajar terutama saat belajar bersama teman-teman sekelompoknya. Dengan dibuktikan capaian nilai rata-rata meningkat dari 8,5 menjadi 9,3.

## 6. Hasil Sajian Ansambel Musik Campuran

Ansambel Musik yang disajikan berupa ansambel musik campuran. Alat yang dimainkan berupa pianika, rekorder, gitar dan biola. Siswa pada siklus satu dan dua mayoritas menggunakan alat musik pianika dan rekorder. Gitar digunakan pada siklus pertama oleh tiga orang siswa dan pada siklus kedua juga tiga orang siswa, sedangkan biola hanya digunakan oleh satu siswa saja pada siklus pertama dan kedua.

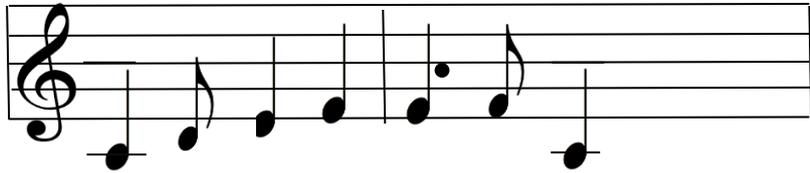
Pada proses pembelajaran seni musik diajarkan memainkan tangga nada C Mayor 1 oktaf untuk mengingat nada-nada dalam notasi yang akan dimainkan. Selain itu juga diajarkan cara bermain alat musik dengan benar serta pengenalan tempo dan dinamika.. Pembelajaran ansambel campuran diajarkan dengan kegiatan praktik secara individu dan dilakukan bersama-sama. Ansambel musik yang dimainkan hanya menggunakan dua jenis suara melodis pada alat musik pianika, rekorder dan biola, serta jenis harmonis pada alat musik gitar. Alat musik yang digunakan merupakan jenis alat musik eksternal. Lagu Ayo Mama dan Ibu Kita Kartini dimainkan dengan nada dasar C mayor.

Fungsi alat musik dalam ansambel musik siklus pertama dan kedua adalah, pianika, rekorder dan biola sebagai melodi dan pada alat musik gitar berfungsi sebagai pengiring. Irama pada ansambel musik campuran siklus pertama dan kedua adalah pop. Irama pop atau musik populer adalah jenis irama yang mudah didengarkan dan tanpa membutuhkan perhatian yang banyak atau lebih secara khusus (Strinati, 2007 :18). Ciri-ciri musik pop adalah melodinya mudah dicerna, diterima, dipadupadankan dengan musik lain dan menggunakan harmoni yang tidak terlalu rumit, dengan tempo yang bervariasi.

Menurut Taryadi (wawancara tanggal 30 Juli 2018 diijinkan untuk dikutip) Dalam memainkan masing-masing alat musik memiliki aturan dan cara bagaimana memainkan alat musik dengan benar, berikut merupakan contoh posisi permainan alat pianika, rekorder, dan gitar:

1. Contoh Teknik Permainan Lagu Ibu Kita Kartini

a. Pianika



Notasi Angka: 1  $\overline{02}$  3 4 5  $\overline{03}$  1  
 Posisi Jari: 1 2 3 4 5 3 1

Gambar 1. Penggalan Nada, Notasi Angka, Posisi Jari Lagu Ibu Kita Kartini yang Dimainkan Pianika

b. Rekorder

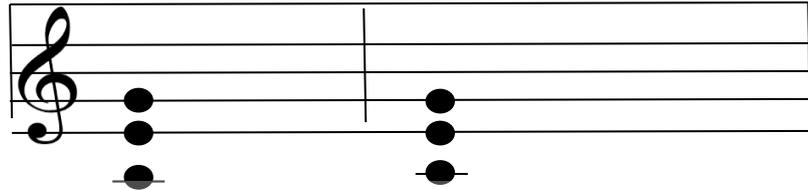


Notasi Angka: 1  $\overline{02}$  3 4 5  $\overline{03}$  1  
 Posisi Jari: 0 0 0 0 0 0 0  
 1 1 1 1 1 1 1  
 2 2 2 2 2 2 2  
 3 3 3 3 3 3 3  
 4 4 4 4 4 4 4  
 5 5 5 5 5 5 5  
 6 6 6 6 6 6 6  
 7 7 7 7 7 7 7

Gambar 2. Penggalan Nada, Notasi Angka, Posisi Jari Lagu Ibu Kita Kartini yang Dimainkan Rekorder

Catatan: Notasi Angka 1 dibaca do, angka 2 dibaca re, angka tiga dibaca mi, angka 4 dibaca fa, angka 5 dibaca sol. Posisi jari 1 dibaca satu, 2 dibaca dua, tiga dibaca tiga, 4 dibaca empat, 5 dibaca lima.

c. Gitar



Akor: C Mayor C E G C E G

Gambar 3. Akor pada Gitar lagu Ibu Kita Kartini

## 2. Contoh Teknik Memainkan Lagu Ayo Mama

a. Pianika



Not Angka:  $\overline{3\ 5}$  i i  $\overline{0\ 7}$   $\overline{6\ 7}$

Posisi jari: 1 3 4 4 3 4 3

Gambar 4. Posisi Jari, Not Angka, Posisi Jari pada Lagu Ayo Mama yang Dimainkan Pianika

b. Rekorder



Not Angka:	$\overline{3\ 5}$	i	i	0	7	$\overline{6\ 7}$
Posisi Jari:	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1
	2	2			2	2
	3	3				3
	4	4				
	5					

Gambar 5. Penggalan Nada, Not Angka, Posisi Jari Ayo Mama yang Dimainkan Rekorder

c. Gitar



Akor: C Mayor C E G

Gambar 6. Akor Gitar pada Lagu Ayo Mama

## 7. Struktur Penyajian Ansambel Campuran

Ansambel lagu Ibu Kita Kartini yang dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta memiliki struktur penyajian yang sederhana dikarenakan proses pembelajaran dilakukan kepada siswa tingkat sekolah menengah pertama. Berikut struktur lagu Ibu Kita Kartini dan Ayo Mama yang digunakan dalam ansambel campuran:

a. Lagu Ibu Kita Kartini

- 1) *Verse*/pengantar lagu dalam Ibu Kita Kartini terdapat pada bagian awal yaitu bait pertama.
- 2) *Reffrein/reff* terdapat pada bagian bait kedua yang mengandung inti lagu dan pengulangan nada.
- 3) *Ending* lagu terdapat pada bait terakhir yang sekaligus bagian penutup lagu.

b. Lagu Ayo Mama

- 1) *Verse/inti* lagu pada lagu Ayo Mama terdapat pada bait awal yaitu bagian pengantar lagu.
- 2) *Reffrein/Reff* pada lagu Ayo Mama terdapat pada bait kedua yaitu bagian inti lagu dan pengulangan lagu.
- 3) *Ending* pada lagu Ayo Mama terletak pada bait terakhir

Struktur yang digunakan pada lagu siklus pertama dan kedua tidak banyak karena proses pembelajaran dilakukan hanya untuk pengalaman dan pembelajaran ketrampilan. Struktur lagu yang sederhana diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat menabahnya ilmu dan juga keterampilan siswa dalam memainkan alat musik.

Siswa di SMP N 12 Yogyakarta pada siklus pertama dan kedua tidak diajarkan cara bermain alat musik secara detail. Siswa yang sudah dapat memainkan alat musik mungkin pernah memainkannya atau mendapatkan pembelajaran serupa di tingkat sekolah dasar maupun berdasarkan pengalaman belajar di lingkungannya. Oleh sebab itu pada metode demonstrasi dilakukan pada beberapa siswa yang kurang paham cara memainkannya dan menggunakan alat musik tertentu.

Ansambl musik campuran tingkat sekolah menengah pertama dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang mudah karena tidak menggunakan struktur lagu serta teknik bermain alat musik dengan acuan yang paten. Sifatnya

sebagai pembelajaran ketrampilan sehingga guru tidak memaksakan siswa untuk mengikuti aturan-aturan yang terlalu sulit. Ansambel musik campuran akan terasa berat jika dilakukan dengan aturan-aturan yang seharusnya dan diterapkan pada siswa yang kurang paham atau kurang perhatian pada pembelajaran dalam bentuk ketrampilan seperti ini. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta dilakukan dengan cara mudah dan menyenangkan untuk siswa belajar

### **PENUTUP**

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik, khususnya ansambel campuran di SMP Negeri 12 adalah metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan diskusi. Metode yang digunakan di SMP Negeri 12 pada 2018 memiliki kesamaan namun penerapan dan proses pembelajarannya berbeda antar siklus. Penggunaan metode-metode tersebut sudah sesuai dengan teori, namun dalam penerapannya berbeda. . Penelitian pada siklus pertama dan kedua memiliki perbedaan perencanaan dalam bertindak di dalam kelas. Pada siklus 1 dilakukan observasi dan metode ceramah, demonstrasi dan praktik, lalu hasil dari pengamatan dicatat berupa kesimpulan-kesimpulan. Pada penelitian siklus kedua dilakukan tambahan penerapan metode diskusi untuk mengetahui hasil dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung jika menggunakan metode diskusi yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan beberapa metode yang sesuai dengan teori: (1) Siswa sibuk melakukan kegiatan yang terbaik dalam mempresentasikan, (2) memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok, (3) membangun kerjasama dengan setiap siswa.

Perbedaan penerapan proses pembelajaran tersebut mengakibatkan perbedaan hasilnya. Rata-rata nilai ansambel musik instrumental pada siklus pertama adalah 8.5 sedangkan nilai rata-rata ansambel musik instrumental pada siklus kedua menjadi 9,3. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode yang sama tidak

selalu sama dalam hasilnya, akan tetapi dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengajar.

### KEPUSTAKAAN

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto.2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Strinati, Dominic. 2007. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Jejak.

#### Narasumber

Nama : Drs. Taryadi, M. Hum  
Umur : 56 tahun

